

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ45
PERIODE 2017-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh:

CHRISMA AGUSTINA IRANINGSIH

B100170437

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2017-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

CHRISMA AGUSTINA IRANINGSIH
B100170437

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Moehammad Nasir, S.E., M.M.)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2017-2019

OLEH
CHRISMA AGUSTINA IRANINGSIH
B100170437

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 14 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Drs. Syamsudin, M.M.

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Moechammad Nasir, S.E., M.M.

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Ma'ruf, M.M.

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Drs. Syamsudin, M.M.)

570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam sebuah naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juni 2021

Penulis,



CHRISMA AGUSTINA IRANINGSIH

B100170437

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ45 PERIODE 2017-2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan (WCTA, TAT, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan yang diambil melalui metode *Purposive Sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan dengan menggunakan program *Eviews*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; 2) TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; 3) NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti tidak semua variabel dalam kinerja keuangan akan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kata Kunci: kinerja keuangan, wcta, tat, npm, dan pertumbuhan laba

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial performance (WCTA, TAT, and NPM) on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The sample in this study were 34 companies which were taken through purposive sampling method. The analytical tools used in this research include multiple linear regression test, classical assumption test, hypothesis test and by using the *Eviews* program. The results of this study indicate that: 1) WCTA has no significant effect on profit growth; 2) TAT has a significant effect on profit growth; 3) NPM affects profit growth. This means that not all variables in financial performance will have a significant effect on profit growth in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period.

Keywords: financial performance, wcta, tat, npm, and profit growth

1. PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya menilai keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari kinerjanya, dimana salah satu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yaitu dengan parameter laba. Parameter laba dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam satu periode kegiatan.. Laporan keuangan menjadi alat

untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Sukhemi (2007), kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Jumingan (2006), kinerja merupakan gambaran dari pencapaian perusahaan dalam kegiatan operasional baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek dana serta dana penyaluran, unsur teknologi, dan isu sumber daya manusia. Kinerja keuangan tersebut merupakan hasil yang telah dicapai untuk berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sebuah perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja bisnis adalah analisis yang dilakukan untuk melihat perusahaan telah menerapkan aturan implementasi komersial dengan benar dan dengan benar (Fahmi, 2012). Juga dapat dinyatakan bahwa kinerja bisnis adalah penentuan berkala efektivitas operasional organisasi dan karyawan berdasarkan target, standar, kriteria yang telah ditentukan (Mulyadi, 2007).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayarkan di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan Hapsari (2007). Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011).

Menurut Juliana dan Sulardi, (2003). kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi akutansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan (Brigham dan Enhardt, 2003). Informasi akutansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti

investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* yang tinggi.

Menurut Meythi, (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003).

Hasil Studi Takarini dan Ekawati (2003), menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang adalah *Working Capital To Total Asset* (selanjutnya disebut WCTA). WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya. Modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mahfoedz (1994) dan Suwarno (2004) yang menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang.

Total Asset Turnover (TAT) merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total asset. TAT berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan total aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TAT membuktikan bahwa perusahaan mampu menggunakan seluruh aktivanya dan dapat menunjang penjualan. Menurut hasil studi Ou Jane (1990) dan Asyik dan Soelistyo (2000), menunjukkan bahwa rasio TAT yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Suwarno (2004), Meythi (2005), Juliana dan Sulardi (2003). Serta Takarini dan Ekawati (2003), menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil studi oleh Asyik dan Soelistyo (2000), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* (selanjutnya disebut NPM), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yang didapatkan dari laba sebelum pajak penghasilan dikurango dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*Net Sales*). Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan bersih terhadap total penjualajn bersih yang dicapai perusahaan. NPM meningkat akan membuat investor semakin mendekat dan bertambah, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Riyanto, 1995). Selanjutnya hasil studi dari Mahfoedz, (1994), Asyik dan Soelistyo (2002), serta Suwarno (2004) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Usman (2003), Meythi (2005), Takarini dna Ekawati (2003) dan Juliana dan Sulardi (2003) mnunjukkan bahwa NPM tidak berpenagruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan (WCTA ,TAT, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti pengaruh antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam LQ45 Periode 2017-2019”.

2. METODE

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, yakni merupakan bentuk analisis data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Penelitian ini penulis menggunakan populasi seluruh perusahaan LQ-45 periode 2017-2019 yang *listingnya* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini Kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan studi kasus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive*

Sampling yaitu Teknik penarikan sampel yang diambil atas dasar maksud atau tujuan tertentu .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, yaitu data yang ditemukan penulis dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan dengan penelitian studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2017-2019. Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang diakses melalui www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan yang diteliti.

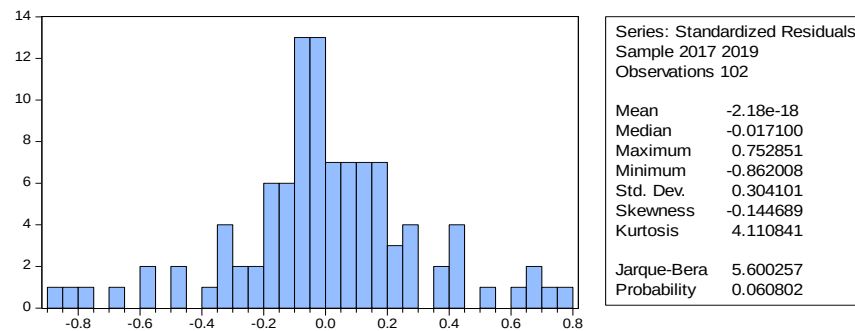
Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel (*pool*). Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*Cross series*). Menurut Suwarno (2011), data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu.. Pada umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dapat dilakukan dengan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS). Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari WCTA, TAT, dan NPM terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah: Data terdistribusi normalitas, jika nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung $>$ tingkat alpha 0.05 atau Data terdistribusi tidak normalitas, jika nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung $<$ tingkat alpha 0.05. Hasil uji normalitas pada penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Gambar 1. menunjukkan nilai prob. JB hitung sebesar $0.0608 > 0.05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa residual telah terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah: data tidak terjadi multikolinieritas, bila nilai koefisien $< 0,80$ atau data mengalami multikolinieritas, bila nilai koefisien $> 0,80$. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian disajikan pada berikut :

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

	WCTA	TAT	NPM
WCTA	1	0.151303	-0.01526
TAT	0.151303	1	-0.56903
NPM	-0.01526	-0.56903	1

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel independen *working capital to total asset* (WCTA), *total asset turnover* (TAT) dan *net profit margin* (NPM) lebih kecil ($<$) $0,80$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dan ketiga variabel independen pada penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan uji Glejser. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah: Data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai Prob. > tingkat alpha 0,05 atau Data mengalami masalah heteroskedastisitas, jika nilai Prob. < tingkat alpha 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.7284
WCTA	0.5388
TAT	0.1257
NPM	0.2104

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa prob masing-masing variabel independen yaitu *working capital to total asset* (WCTA), *total asset turnover* (TAT) dan *net profit margin* (NPM) memiliki nilai > alpha 0,05 sebesar 0.5388, 0.1257, 0.2104 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Durbin-Watson dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut: Terjadi autokorelasi, jika nilai $du > d < 4 - du$ atau Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai $du < d < 4 - du$. Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	DL	DU
2.1820	1.6174	1.7383
a = 5 %	N = 102 , K = 3	

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai dw sebesar 2.1820 dan nilai du pada tabel durbin watson sebesar 1.7383, sehingga diperoleh perbandingan sebesar $1.7383 < 2.1820 < 2.2617 (4 - 1.7383)$, artinya data pada penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

3.1.5 Analisis Regresi Berganda Data Panel

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil estimasi persamaan setelah melalui uji chow dan uji hausman model yang digunakan dalam penelitian adalah model *fixed effect* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4. Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient
C	5.654034
WCTA	-1.340199
TAT	2.361354
NPM	5.432862

Sumber : Data diolah dengan evIEWS 9, 2021

Berdasarkan tabel 4, model persamaan dengan menggunakan metode *fixed effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PL = 5.6540 - 1.3401 WCTA + 2.3613 TAT + 5.4328 NPM \quad (1)$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa: Konstanta a sebesar 5.6540, artinya jika *working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* sebesar 0 (tidak mengalami perubahan), maka pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebesar 5.6540.

Koefisien *working capital to total asset* sebesar -1.3401, menunjukkan bahwa *working capital to total asset* memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya, jika *working capital to total asset* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 akan mengalami kenaikan sebesar 1.3401.

Koefisien *total asset turnover* sebesar 2.3613, menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya, jika *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 akan mengalami kenaikan sebesar 2.3613.

Koefisien *net profit margin* sebesar 5.4328, menunjukkan *net profit margin* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Artinya, jika *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap (tidak mengalami perubahan), maka pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 akan mengalami kenaikan sebesar 5.4328.

3.1.6 Uji Hipotesis

Uji F adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui model regresi tersebut adalah model yang tepat dan layak. Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Uji F juga digunakan untuk membuktikan apakah secara bersama-sama variabel *working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah: Jika probabilitas < taraf signifikansi 0,05 dan F statistik > F tabel, maka H_a diterima yaitu model yang digunakan sudah layak/cocok. Jika probabilitas > taraf signifikansi 0,05 dan F statistik < F tabel, maka H_0 diterima yaitu model yang digunakan tidak layak/cocok.

Untuk mengetahui F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $df = n-k-1 = 102-3-1 = 98$, sehingga didapatkan f tabel sebesar 2.70. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

Keterangan	Hasil	Perbandingan	Keputusan Akhir
F-Statistik	13.89	F-Statistik > F-Tabel	Signifikan
F-Tabel	2.70		
Prob F-Statistik	0.0000	Prob F-Statistik < 0.05	Signifikan
a = 5 %	0.05		

Sumber : Data diolah dengan evIEWS 9, 2021 (Lihat lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu sebesar $0.000 < 0,05$ dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ sebesar $13.89 > 2,72$. Artinya variabel independen *working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* secara simultan/ bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan kata lain model yang digunakan pada penelitian sudah layak/cocok digunakan

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *working capital to total asset* (WCTA), *total asset turnover* (TAT) dan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dengan kriteria penerimaan sebagai berikut : Jika nilai $\text{prob.} \leq \alpha$ (0,05) dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima. Jika nilai $\text{prob.} \geq \alpha$ (0,05) dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah $df = n-k-1 = 102-3-1 = 98$, sehingga didapatkan t tabel sebesar 1.9844. Hasil uji t parsial dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 6. Uji Statistik T

Variabel	Koefisien	Prob.	Tingkat Alpha	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan
WCTA	-1.3401	0.1610	0,05	1.4185	1.9844	Tidak Berpengaruh
TAT	2.3613	0.0180	0,05	2.4275		Berpengaruh positif
NPM	5.4328	0.0000	0,05	15.4614		Berpengaruh positif

Sumber : Data diolah dengan evIEWS 9, 2021 (Lihat lampiran 3)

Berdasarkan tabel 6, maka hipotesis penelitian adalah : Hipotesis 1: *Working capital to total asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Nilai probabilitas *working capital to total asset* (WCTA) $> \alpha$ 0.05 sebesar $0.1610 > 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ sebesar $1.4185 < 1.9844$, hal ini menunjukkan bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi sebesar -1.3401 menunjukkan arah negatif artinya *working capital to total asset* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2017-2019. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak.

Hipotesis 2: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Nilai probabilitas *total asset turnover* (TAT) < alpha 0.05 sebesar $0.0180 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel sebesar $2.4275 > 1.9844$, hal ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi sebesar 2.3613 menunjukkan arah positif artinya *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dinyatakan diterima.

Hipotesis 3: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Nilai probabilitas *net profit margin* (NPM) < alpha 0.05 sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel sebesar $15.4614 > 1.9844$, hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi sebesar 5.4328 menunjukkan arah positif artinya *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dinyatakan diterima.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan model variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui R square. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square	Adjusted-R Square
0.884999	0.821306

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Hasil koefisien determinasi pada tabel 7, menunjukan nilai r^2 sebesar 0.8849, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin*, sedangkan sisanya sebesar 11.51 persen ($100 - 88.49$ persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian variabel *working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai berikut.

3.2.1 Pengaruh *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas variabel *working capital to total asset* (WCTA) > nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.1608 > 0.05$ dan nilai t hitung < t tabel sebesar $1.4185 > 1.9844$, sehingga *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. Oleh karena itu hipotesis pertama yang diajukan penulis dinyatakan ditolak. Koefisien regresi *working capital to total asset* menunjukan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *working capital to total asset* memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba, dimana semakin rendah *working capital to total asset* pada perusahaan, maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat.

WCTA adalah salah satu indikator likuiditas yang berlaku di semua industri (Drever dan Hutchinson, 2007). WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan (Mahchfoendz, 1999). WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total asetnya. Dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat. Teori di atas menunjukkan bahwa *working capital to total asset* berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba. namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian pada 34 perusahaan LQ-45 diketahui bahwa rata-rata perusahaan yang memiliki *working capital to total asset* rendah ataupun tinggi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Seperti halnya yang terjadi pada PT Ciputra Development Tbk yang memiliki nilai *working capital to total asset* yang cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan tahun 2017-2019, namun pertumbuhan laba pada perusahaan justru mengalami perubahan naik atau turun. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan seperti PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan perusahaan lain yang menunjukkan bahwa *working capital to total asset* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2012) dengan judul “Analisis Manfaat Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba” yang menunjukkan bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba” yang menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.2.2 Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas variabel *total asset turnover* (TAT) < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0180 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel sebesar $2.4275 > 1.9844$, yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis kedua dinyatakan diterima. Koefisien regresi *total asset turnover* menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset turnover* pada perusahaan LQ-45, maka pertumbuhan laba perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayarkan di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan Hapsari (2007). Salah satu indikator untuk memprediksi laba perusahaan adalah *total asset turnover*, dimana menurut Sudana (2008), TAT adalah rasio yang mengukur seberapa efektif penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dan digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset-aset digunakan untuk mendapatkan penghasilan sehingga rasio TAT dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan di masa depan. TAT yang semakin tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan laba. Oleh karena itu semakin tinggi *total asset turnover* pada perusahaan, maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyik dan Soelistyo (2000) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dalam memprediksi pertumbuhan laba.

3.2.3 Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas variabel *net profit margin* (NPM) < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel sebesar $15.4614 > 1.9844$, sehingga *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Koefisien regresi *net profit margin* menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *net profit margin* pada perusahaan, maka pertumbuhan laba perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Salah satu indikator lainnya untuk memprediksi laba perusahaan adalah *net profit margin*. NPM merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam perolehan laba bersih perusahaan yang didapatkan dalam penjualan dalam suatu periode. Semakin besar nilai NPM maka

menggambarkan bahwa perusahaan memproduksi secara optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan tersebut, selain itu dengan meningkatnya laba perusahaan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang juga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) Heikal, dkk (2014), dan Sholiha (2014), yang dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent (*working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin*) berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Proporsi pengaruh *working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* sebesar 82.13 persen sedangkan sisanya 17.87 persen (100 – 82.13 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan dalam penyelesaiannya dan apabila diatasi pada penelitian selanjutnya, maka keterbatasan hasil penelitian dapat diperbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: Sampel yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya pada data perusahaan LQ-45. Sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan keseluruhan populasi. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *working capital to total asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* padahal banyak variabel lain seperti *debt to equity ratio*, *return on asset* dan lainnya yang besar kemungkinan dapat menunjukkan variabel pertumbuhan laba.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor dalam menanamkan investasinya melihat dari kinerja keuangan, kinerja perusahaan yang baik akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan dengan adanya investasi maka pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat.

Bagi investor diharapkan dapat dengan cermat dalam melakukan investasi, dengan terlebih dahulu menilai perusahaan dengan hati-hati sehingga terhindar dari kerugian. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti jumlah variabel independen lain seperti *debt to equity ratio*, *return on asset* dan lainnya, sehingga dapat diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Apak, Acikgoz, Erbay, & Tuncer. (2016). "Cash vs. net working capital as strategic tools for the long-term relation between bank credits and liquidity: Inequalities in Turkey".
- Ajija, Shochrul Rohmatul dkk. (2011). "Cara Cerdas Menguasai Eviews", Jakarta: Salemba Empat.

- Asyik, N.F., dan Soelistyo. (2000). Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(3).
- Cahyaningrum. (2012). *Analisis Manfaat Rasio Kuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*
- Edi & Binti. (2010). "Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia", *Vol. 5, No. 11; 2010*.
- Erselina, A., S. Ria Nelly Sari, & Al Azhar A. (2014). Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jom Fekon*, Vol. 1, No. 2.
- Hapsari, Epri Ayu. (2007). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Thesis Program Studi Manajemen UNDIP*.
- Juliana, R.U., dan Sulardi. (2003). Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(2).
- Suwarno, Agus Endro. (2004). "Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati. (2019). "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia", *Ventura*, Vol. 6 No. 3.(Of, Performance, Predicting, & Growth, 2019)
- Utami. (2017). "Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predictinggrowth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016". *Vol-1, Issue-1, 2017*